

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kognitif melibatkan proses berfikir atau bernalar kritis terhadap informasi yang diterima dari lingkungan. Kognitif juga dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam mengingat, memahami, kemampuan bernalar, berbahasa, serta kemampuan menciptakan kreativitas. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan atau perubahan kemampuan yang dialami terhadap kognitif seseorang yaitu bagaimana individu berfikir, mengingat sesuatu, berimajinasi, berbahasa, dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan baik.¹ Jadi, perkembangan yang dialami pada kognitif individu adalah hasil atau bagian dari proses berpikir.

Perkembangan kognitif yang dialami individu sangat berkaitan erat dengan pribadi dalam memproses daya pikiran ketika sedang menghadapi tantangan yang harus diselesaikan. Pada anak usia dini perkembangan kognitif yang dialami juga adalah suatu peralihan struktur berpikir sehingga berpotensi pada pola pikir anak saat menyelesaikan kejadian yang sementara dihadapi dan itu berdasarkan pada tahapan usia anak. Proses berpikir pada anak ialah kemampuan untuk mengatur dan mentransfer informasi yang

¹Jhoni Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 1.

diterima pada ingatan yang kemudian akan menghasilkan suatu pemahaman, kemampuan dalam bernalar, berjiwa kreatif, serta mampu dalam menyelesaikan segala sesuatu. Sejak lahir, perkembangan kognitif pada anak akan terus mengalami peningkatan yang begitu cepat hingga mereka berada pada fase dewasa. Pada tahap ini anak akan lebih mudah menerima segala bentuk informasi dari lingkungan terdekat dengan adanya stimulus yang diperoleh.² Lingkungan yang baik sangat berpengaruh dan penting untuk diperhatikan bagi para orang tua untuk mendukung perkembangan setiap anak menjadi lebih baik.

Standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang mencakup semua aspek perkembangan anak, secara khusus perkembangan kognitif untuk usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir secara simbolik yang terdiri dari lima indikator yang menentukan kognitif. Namun, penelitian ini penulis batasi dan menggunakan tiga indikator yaitu mampu menyebutkan angka 1-10, mengenal angka dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.³ Dapat disimpulkan bahwa anak pada usia 5-6 tahun diharapkan sudah mampu menguasai pengenalan angka secara sederhana. Hal inilah yang

²Nadlifah, Nurul Zahriani Jf, and Muhammad Abdul Latif, *Perkembangan Kognitif AUD Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: CV. MULTIARTHA JATMIKA, 2022), 6-7.

³Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (2014), 26.

dapat dijadikan acuan bagi para orang tua juga para pendidik agar dapat memberikan stimulasi terhadap aspek kognitif pada anak.

Mengenalkan konsep bilangan atau angka pada anak usia dini (AUD) merupakan bagian yang sangat krusial untuk dilatih sebelum anak menggunakan konsep angka yang lebih rumit. Anak perlu tahu bagaimana bentuk dan bunyi dari setiap angka.⁴ Dalam dunia pendidikan, pemahaman akan bilangan memiliki pengaruh atau peran yang besar karena itu akan berdampak pada kemampuan dasar yang dimiliki anak terhadap numerisasi yang tidak hanya mengetahui tentang konsep dan simbol angka saja namun juga paham akan penjumlahan dan pengurangan serta mampu untuk membilang dan bernalar mengenai angka. Pembelajaran dasar angka pada anak dapat diajarkan melalui pemanfaatan benda nyata yang digunakan sebagai konsep berhitung. Kemampuan anak dalam berhitung merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif. Selain itu berhubungan pula dengan kemampuan memanipulasi dan mengucapkan benda serta kemampuan dalam mengelola ingatan sendiri.⁵ Untuk itu guru di sekolah harus mampu menciptakan berbagai media yang kreatif untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

⁴ Zulminiati, Prima Nora Ananda, and Ummi Salamah, *Dasar Dasar Pengembangan Matematika Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2025), 9.

⁵ Maratusyolihat and Mahmud Syukri, "Bermain Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *SAPPHIRE: Journal of Early Childhood Education* vol 1 no 1 (2022): 26.

Konsep angka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian anak. Meski demikian, mengajarkan konsep angka pada anak tidaklah sederhana, karena perkembangan kognitif anak pada tahap ini masih terbatas pada hal-hal nyata dan belum mencapai pada sesuatu yang abstrak. Kehidupan anak adalah berpikir berdasarkan pengalaman atau apa yang mereka lihat secara langsung dengan menggunakan fungsi panca indera.⁶ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah menstimulus anak terhadap pengenalan angka dapat dilakukan dengan melibatkan benda yang nyata seperti media pohon angka.

Media diambil dari bahasa latin yaitu “medium” yang bermakna sebagai perantara atau pengantar. Dalam konteks yang lebih luas, media dipahami sebagai sarana yang mampu memberikan informasi dari narasumber kepada pihak yang dituju.⁷ Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar alat saja namun memiliki fungsi juga yakni memberikan stimulus kepada anak sehingga menghasilkan respon yang baik terhadap aspek perkembangan mereka. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Salah satu media yang terbukti

⁶Sri Wahyuni and Herlina, “Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Numerasi Anak Paud Di PKBM Tunas Unggul Kabupaten Lombok Utara,” *Transformasi* vol 9 no 2 (2023): 192 & 196.

⁷Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 1.

efektif untuk diimplementasikan pada PAUD adalah penggunaan media pohon angka.

Media pohon angka ialah salah satu sarana belajar yang efektif untuk memperkenalkan angka kepada anak. Secara visual, media ini memiliki bentuk seperti pohon pada umumnya yang dilengkapi dengan bagian akar, batang, serta daun sebagai daya tarik bagi peserta didik. Pada bagian daun dapat digunakan untuk memasang angka-angka. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, media pohon angka juga dapat melatih keterampilan motorik kasar yaitu berjalan dan motorik halus anak yaitu memegang benda. Media pohon angka dianggap efektif dalam mengembangkan pemahaman angka bagi anak karena bentuk dari medianya yang bisa mengalihkan perhatian sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.⁸ Jadi, penting bagi guru lebih kreatif memanfaatkan berbagai media agar proses belajar terasa menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami anak khususnya dalam meningkatkan pemahaman angka.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di TK Negeri Pembina Mebali, menemukan bahwa terdapat 12 anak usia 5-6 tahun di kelas B2 memiliki perkembangan kognitif yang lamban dalam mengenal angka. Temuan ini diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran sementara

⁸Delly Nurhayanti, Hajerah, and Isnawati Zainuddin, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak 1-10 Dengan Media Kongkrit Pohon Angka Pada Kelompok A Di TK Tunas Bangsa Indramayu Jawa Barat," *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* vol 3 no 4 (2021): 18.

dilaksanakan di dalam kelas. ketika anak diinstruksikan bersama-sama menyebutkan angka satu sampai sepuluh, beberapa anak tidak mampu menjawab, anak hanya ikut-ikutan bicara yang terdengar hanya akhir dari kata bilangan yang disebutkan. Ketika anak diinstruksikan mengenal angka yang ditunjuk secara acak, ada beberapa anak yang belum mampu menjawab dengan benar. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa pada saat anak diinstruksikan oleh guru mencocokkan angka yang disebutkan dan lambang bilangan 1-10 yang ada dipapan tulis secara berurutan, beberapa dari mereka yang belum mampu menyelesaikan sesuai urutan yang benar.

Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik seperti hanya menggunakan papan tulis dan buku tulis secara berulang-ulang tanpa menggunakan media belajar yang lebih kreatif dapat membuat anak mudah bosan dan malas untuk belajar. Untuk itu, penggunaan media seperti media pohon angka dapat membantu anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara khusus ketika belajar mengenal angka.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, anak pada usia 5-6 tahun yang seharusnya sudah mampu secara simbolik menyebut angka, mengenal dan mencocokkan bilangan dengan lambangnya, seperti menyebutkan angka secara berurutan dan mengenal angka yang ditunjuk secara acak, bahkan sudah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang

bilangan yang disebutkan. Namun fakta yang dijumpai di lapangan justru anak pada usia ini belum memiliki kemampuan yang dimaksud.

Jean Piaget yang adalah seorang filsuf, memberikan pendapat bahwa dalam tahap pra-operasioanal (2-7 tahun) kemampuan berfikir anak didasarkan pada penggunaan objek atau pengalaman konkret.⁹ Artinya hal nyata atau yang dapat diraba atau dilihat langsung. Media adalah salah satu sumber belajar yang nyata, sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kognitif sesuai dengan karakteristik anak yang mana cara berfikir mereka didasarkan pada apa yang dilihat atau dirasakan langsung. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pohon angka. Noge, M. D, berpendapat bahwa media pohon angka termasuk media belajar yang mampu membantu merangsang anak dan meningkatkan kemampuan pengenalan angka dengan baik.¹⁰

Melihat kondisi yang terjadi berdasarkan pada latar belakang masalah, maka salah satu pendekatan yang penulis akan lakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan adalah dengan adanya bantuan media pohon angka. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan

⁹ Sukatin, Zulqarnain, and Mashudi Hariyanto, *PSIKOLOGI KOGNITIF Tinjauan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jambi: WADE GROUP National Publishing, 2020), 5.

¹⁰Komang Ayu Febiola, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka," *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* vol 3 no 2 (2020): 241.

kelas untuk “Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pohon Angka Di TK Negeri Pembina Mebali”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media pohon angka di TK Negeri Pembina Mebali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kognitif anak usia 5-6 Tahun melalui media pohon angka di TK Negeri Pembina Mebali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Jika tulisan ini telah selesai dengan baik, maka dapat menjadi rujukan terhadap peneliti selanjutnya serta dapat bermanfaat di bidang akademik terutama di kampus tercinta IAKN Toraja terkhusus pada mata kuliah bermain dan permainan, media pembelajaran AUD dan metode pengembangan kognitif AUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru TK

Penelitian ini dapat berguna dan menjadi bahan evaluasi guru dalam memanfaatkan media belajar yaitu media pohon angka ketika mengenalkan konsep angka pada AUD.

- b. Bagi anak usia 5-6 tahun

Kognitif anak mengalami peningkatan terkhusus pada pengenalan angka dengan bantuan media pohon angka.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Memuat pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Memuat kajian Pustaka yang menguraikan teori sekaitan dengan masalah penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan terakhir hipotesis tindakan.

BAB III: Memuat metode penelitian yaitu setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Memuat pembahasan hasil penelitian setiap per-siklus, menganalisis data serta uraian pembahasan siklus.

BAB V: Memuat penutup yakni kesimpulan dan saran.